

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAPE HANDAYANI 82 DI KELURAHAN NANGKAAN KECAMATAN NANGKAAN KABUPATEN BONDOWOSO

Dwi Erna Kustanti ^{1*)}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email : dwie42424@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa pendapatan dari usaha Tape Handayani 82 Di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pekerja, jenis singkong yang digunakan yaitu singkong berwarna kuning. Hasil penelitian Tape Handayani 82 Di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Nangkaan Kabupaten Bondowoso, berdasarkan hasil analisis yang di peroleh bahwa pendapatan usaha tape handayani 82 sebesar 249.274.176 satu tahun dan hasil R/C ratio sebesar 1,5 sehingga usaha tape handayani 82 menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci: pendapatan tape handayani 82

Abstract

The aim of the research is to find out how much income the Tape Handayani 82 business generates in Nangkaan Village, Nangkaan District, Bondowoso Regency. The data used in this research is primary data obtained directly from workers, the type of cassava used is yellow cassava. The results of the research on Tape Handayani 82 in Nangkaan Village, Nangkaan District, Bondowoso Regency, based on the results of the analysis, it was found that the income of the Tape Handayani 82 business was 249,274,176 per year and the R/C ratio was 1.5 so that the Tape Handayani 82 business was profitable and worth running.

Keywords: Handayani tape income 82

PENDAHULUAN

Kabupaten Bondowoso memiliki lahan pertanian cukup luas sehingga sektor pertanian merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Bondowoso. Daerah subur di tanah lembah pegunungan Kabupaten Bondowoso cocok di tanami padi atau palawija, termasuk singkong yang di gunakan sebagai bahan baku utama tape yang menjadi makanan khas Kabupaten Bondowoso. Bondowoso dikenal sebagai daerah penghasil tape. Dan mayoritas penduduknya menanam singkong, sehingga tape singkong disebut sebagai makanan atau oleh-oleh khas kota bondowoso. Saat ini telah banyak olahan produk yang berbahan dasar tape mulai dari dodol tape, tape bakar dan brownis tape. Jumlah produksi tape yang ada di Bondowoso 170.850 ton, sedangkan Perusahaan tape yang ada di Bondowoso mencapai 506 perusahaan (BPS Bondowoso)

Nangkaan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bondowoso dimana di Kelurahan Nangkaan ada beberapa perusahaan salah satunya adalah tape Handayani 82 Salah satu usaha tape yaitu tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan

Kabupaten Bondowoso. yang berdiri sejak tahun 1982 didirikan oleh seorang wirausaha yang Bernama Ibu Hayuni, jenis singkong yang dipilih adalah jenis sinkong yang berwarna kuning. Tape yang disajikan memiliki kualitas dan mutu yang berasal dari bahan baku singkong dan ragi. Tercatat, UD tape Handayani 82 dapat memproduksi dalam sehari seberat 2kw. Tape yang dipasarkan menggunakan besek. Tape merupakan suatu produk fermentasi dari bahan-bahan sumber pati seperti ketela pohon, ketan dan sebagainya dengan melibatkan ragi didalam proses pembuatannya. Tape singkong merupakan salah satu pangan hasil fermentasi yang memiliki rasa manis, sedikit asam dan sedikit mengandung alkohol dan berair.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif mempunyai tujuan memperoleh informasi dengan membuat gambaran atau diskripsi tentang apa yang ada atau sedang terjadi, kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan cara berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi, atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang timbul, proses yang sedang berlangsung), akibat even yang terjadi atau kecenderungan yang Tengah berkembang. Dalam penelitian deskriptif biasanya di kumpulkan melalui surve angket, wawancara atau observasi. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang situasi yang dialami dan menujukan hubungan atau sikap yang Nampak tentang proses yang sedang terjadi.

Biaya Produksi Tape Handayani 82

Biaya merupakan dari biaya tetap dan biaya variable yang harus dikeluarkan dari usaha tape, secara matematis di tulis sebagai berikut :

TC = Total Biaya Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Penerimaan Tape Handayani 82

penerimaan usaha tani (total revenue = TR) adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai yang di terima dari penjualan produk usahatani tersebut ($P \times Q$), Soekartawi (2011). hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

Dimana :

TR : Total penerimaan

Q : Jumlah output/produk yang dihasilkan

P : Harga jual

Pendapatan Tape Handayani 82

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

Dimana :

TR : Total Revenue/Pendapatan

TC : Total Cost/Biaya

Menurut Soekartawi (2012) Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang di pakai, dan selalu lebih kecil bila analisis financial yang di pakai.

Kelayakan Usaha Tape Handayani 82

Menurut Khasan (2022) R/C Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha teknologi. Secara sederhana dapat dituliskan rumus perhitungan.

Dimana :

$R/C > 1$, usaha tani menguntungkan

$R/C = 1$, impas

$R/C < 1$, tidak layak

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan dari usaha. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio lebih besar dari satu ($R/C > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Tape Handayani 82

Pendapatan bersih merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih merupakan imbalan bagi pengusaha terhadap penggunaan seluruh faktor produksi dalam usaha tape. Penerimaan usaha tape adalah sebesar **Rp 720.000.000** dan total biaya produksi yang di keluarkan **Rp.470.725.824** sehingga pendapatan yang di peroleh usaha Tape Handayani adalah sebesar **Rp 249.274.176**.

Tabel 1. Pendapatan Usaha Tape Handayani 82

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	720.000.000
2.	Biaya Produksi	470.725.824
	Pendapatan	249.274.176

Kelayakan Usaha Tape Handayani 82

Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 1,5 pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1 , maka usaha Tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso efisien dan layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha Tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Menguntungkan.
2. Usaha Tape Handayani 82 di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso layak di usahakan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, maka usaha tape handayani 82 layak diusahakan.

REFERENSI

- Ari sudarman. (2004). Teori ekonomi mikro, edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Daniel. (2010). "pengaruh interaksi time pressuer dan orientasi etika, resiko audit, meterialitis, serta prosedur rivew dan controlkualitas terhadap penghentian premature atas prosedur audit "skripsi fakultas ekonomi UNIKA soegijapranata, semarang

- Hasanah dkk. (2012). Pengaruh lama fermentasi terhadap kadar alkohol tape singkong (manihot utilissima pohl) jurnal Alchemy. Vol.2 no (1), hal 68-79
- Kasmir dan jakfar. (2008). studi kelayakan bisnis , prenada media group. Jakarta
- Prasetya. (2006). Penerapan teknologi sistem usahatani tanaman-ternak melalui pendekatan organisasi kelompok tani (satu model pengelolaan lingkungan pertanian). Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Purwono. (2009). Budidaya 8 jenis tanaman unggul. Jakarta : penebar swadaya
- Soekartawi. (2006). Analisis usahatani. Jakarta. Ui-press. 110 hal
- Soekartawi. (2002). prinsip dasar ekonomi pertanian, teori dan aplikasi. Raja grafindo persada : Jakarta
- Soekartawi. (2011). Ilmu usaha tani. Universitas Indonesia : Jakarta
- Suprihatin. (2010). “teknologi fermentasi” UNESA Press